

ABSTRAK

Perusahaan farmasi PT "X" adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pendistribusian obat-obatan. Terdapat masalah dalam sistem persediaan yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan dalam menentukan kuantitas pemesanan barang mempergunakan metode perkiraan atau dapat dikatakan sebagai intuisi saja menyebabkan besarnya biaya persediaan yang dimiliki perusahaan. Untuk besarnya biaya persediaan perusahaan sebenarnya dapat dikurangi apabila terdapat perencanaan persediaan yang lebih baik dengan mempergunakan perhitungan data-data masa lalu. Sedangkan untuk sistem informasi perusahaan ditemukan beberapa prosedur yang sebenarnya sudah tidak sesuai apabila dipergunakan. Hal ini dikarenakan perkembangan perusahaan menjadi lebih besar dengan keadaan organisasi didalam tubuh perusahaan tentunya akan menjadi lebih kompleks, sehingga diperlukan perbaikan sistem dan prosedur yang baru untuk menghadapi situasi bisnis yang sekarang.

Untuk masalah persediaan pertama dapat dilakukan peramalan dengan beberapa pilihan metode. Peramalan ini dilakukan untuk mengurangi ketidaktahuan kita akan keadaan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kemudian dengan metode Fixed Order Interval dilakukan perencanaan terhadap keadaan persediaan perusahaan. Dengan metode usulan yang baru ditemukan bahwa dapat terjadi perubahan biaya persediaan yang sebelumnya sebesar Rp. 33.835.167.397,00 menjadi Rp. 29.299.330.367,24 sehingga didapatkan penghematan sebesar Rp 4.535.837.029,76 untuk tahun 2004. Pada sistem informasi perusahaan dilakukan sedikit perbaikan pada bagian prosedur serta format kartu persediaan agar dapat memperbaiki kerja bagian gudang dalam mendeteksi barang-barang kadaluarsa.

Dengan terjadi penghematan akibat perubahan perencanaan persediaan perusahaan, ditambah dengan perbaikan sistem informasi yang dilakukan maka perusahaan diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan melakukan perhitungan terhadap selisih barang yang terjadi pada saat perusahaan melakukan stock opname, maka perbaikan sistem dapat dilihat dari tingkat ketidaksesuaian data dengan barang yang ada.